

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER SISWA DI SD MUGRES KAMPUS B

Adrijanti ^{1*}, Siti Bariroh ¹⁾, Nono Triono ²⁾

^{1*} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Gresik

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Gresik

*Email: Adrijanti5@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya dari pencegahan penularan dari suatu penyakit. Salah satu program mahasiswa KKN (kelompok 011 desa Pulopancikan) Universitas Gresik mengadakan Kegiatan penyuluhan di SD Muhammadiyah Kampus B Gresik tentang “perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan yang lainnya sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah”. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi tanya jawab dan praktek langsung di lapangan. Materi yang disampaikan mengenai bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan dilengkapi dengan praktek cuci tangan yang benar. Hasil penyuluhan kegiatan yang dilaksanakan terwujud perilaku hidup bersih dan sehat dan kesadaran bagi siswa dalam menerapkan PHBS sehingga terbentuk generasi penerus yang sehat, cerdas dan cinta tanah air serta memegang teguh norma-norma agama.

Kata kunci : Hidup bersih, nilai-nilai karakter, sehat

Abstract

Clean and healthy living behavior (PHBS) is an effort to prevent transmission of a disease. One of the programs of KKN students (group 011 Pulopancikan village) Gresik University held counseling activities at SD Muhammadiyah Campus B Gresik about "clean and healthy living behavior (PHBS) by washing hands with soap, maintaining environmental cleanliness, and others as an effort to instill character values in schools". Character education is a form of human activity in which there is an educational action intended for the next generation. The counseling method used was the lecture method, question and answer discussion and direct practice in the field. The material presented is about how to live clean and healthy behavior (PHBS) and is equipped with the practice of proper hand washing. The results of the counseling activities carried out realized clean and healthy living behavior and awareness for students in implementing PHBS so that the next generation is formed to be healthy, intelligent and love the country and uphold religious norms.

Keywords: *Clean living, character values, healthy*

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu program pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan, yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia. Penerapan PHBS sangatlah penting untuk diterapkan oleh masyarakat. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap PHBS sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, kapan dan dimanapun kita berada agar terhindar dari penyakit yang disebabkan Covid-19. Program PHBS di sekolah penting untuk diterapkan oleh peserta didik demi

menjaga kesehatan mereka di masa pandemi, yakni mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, olahraga teratur, hingga memberantas jentik nyamuk.

Lokasi PHBS bisa diawali dari lingkungan kita yang terkecil yakni di keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat umum [1]. PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Sekolah sebagai pusat kebudayaan diharapkan dapat melaksanakan fungsinya kepada anak didik dan masyarakat sekitar sekolah itu berada [2].

Memelihara dan membina lingkungan menjadi aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan anggota masyarakat sekolah. Selanjutnya Maryunani Anik mengemukakan bahwa PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Maryunani Anik juga menambahkan bahwa masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia SD/MI biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta membersihkan kuku dan rambut [3].

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia[4]. Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa [5]. Karakter sebagai seperangkat sifatsifat yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang [6]. Pendidikan karakter adalah cara paling tepat untuk memastikan para siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam hidupnya. Pendidikan karakter tidak sekedar bersifat pembelajaran melalui kurikulum, tetapi pembelajaran melalui keteladanan dari seluruh pihak di dalam maupun di luar lembaga pendidikan [7]. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan (menginternalisasi) nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat [8]. Pendidikan karakter ini dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pendidikan karakter sering diterapkan di lingkungan sekolah guna membentuk perilaku atau budi pekerti yang luhur [9]. Jika implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan hingga penilaian oleh pendidikan di sekolah diharapkan setiap peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang sudah tertanamkan pada dirinya sendiri [10]. Tujuan pendidikan karakter jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila [11]. Tujuan pendidikan karakter juga memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga [12].

Implementasi pendidikan karakter di setiap sekolah dapat dikatakan berbeda-beda, sekolah tentunya memiliki manajemen dan cara tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada. Agus Wibowo menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan dengan: a) Terintegrasi dalam pembelajaran yaitu kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang diintegrasikan dalam tingkah laku peserta didik yang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas; b) Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; c) Terintegrasi dalam manajemen sekolah yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, peraturan sekolah, sarana dan prasarana, keuangan, pembelajaran dan lain sebagainya [13].

Tujuan pengabdian adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama disekolah banyak sekali kegiatan yang bisa di implementasikan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Menurut Kemendiknas [14], pendidikan karakter diselenggarakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh Kementerian Pendidikan Nasional [14] telah ditetapkan ada 18 nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Melalui kegiatan penyuluhan PHBS ini dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik di SD MUGRES Kampus B mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik serta dapat menggunakan pengetahuannya secara mandiri dan menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terbentuk generasi penerus yang sehat, cerdas dan cinta tanah air serta memegang teguh norma-norma agama.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gresik Kampus B yang berlokasi di desa Pulopancikan Kecamatan Gresik yang merupakan masih dalam wilayah mahasiswa KKN kelompok 011. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Narasumber mahasiswa KKN dari Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik didampingi seluruh Mahasiswa peserta KKN kelompok Desa Pulopancikan Kecamatan Gresik. Adapun Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan, antara lain: Tahap pra pengabdian, tahap pelaksanaan pengabdian dan tahap evaluasi pengabdian.

1. Tahap Pra – Pengabdian

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan yakni dengan melakukan perencanaan-perencanaan sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS dilaksanakan. Adapun persiapan yang harus dilakukan agar Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tercapainya tujuan kegiatan ini, maka perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS ini antara lain : Permohonan ijin kepada bapak Kepala Desa Pulopancikan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan PHBS di SD MUGRES Kampus B yang masih dalam wilayah desa Pulopancikan Kecamatan Gresik, dilanjutkan Silaturahmi dengan Bapak Kepala Sekolah SD MUGRES Kampus B, sekaligus mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan pengabdian masyarakat selaku mitra KKN. Proses perijinan ini diawali dengan membahas tentang rencana kegiatan PHBS cuci tangan yakni menentukan hari dan jam pelaksanaan serta peserta didik yang diikuti sertakan dalam kegiatan PHBS ini. Disamping rencana tersebut diatas, dibahas pula mekanisme dari pelaksanaan kegiatan PHBS tersebut, mengingat padatnnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di SD Muhammadiyah tersebut.

Selanjutnya mahasiswa mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan PHBS. Pembuatan Leaflet langkah – langkah dalam cuci tangan juga disiapkan oleh mahasiswa, agar materi yang disampaikan semakin jelas dan paham. Selain materi, mahasiswa juga menyiapkan bahan dan alat yang dipakai untuk praktek lapangan. Sarana pendukung lainnya juga disiapkan berupa LCD Proyektor, pengeras suara, banner dll.

Doorprize bagi peserta didikpun disiapkan, nantinya akan dibagikan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber dengan benar dan bisa mempraktekan cuci tangan dengan tepat. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik untuk bisa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan narasumber. Bahan evaluasi berupa angket yang harus diisi oleh peserta didik juga dibuat, yang nantinya sebagai masukan/ evaluasi kegiatan PHBS ini.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan, diadakan kegiatan senam pagi yang dipimpin oleh guru olahraga dari SD MUGRES. Kegiatan senam pagi ini diikuti oleh guru, staf dan seluruh peserta didik. Setelah usai senam, dilanjutkan penyuluhan PHBS yang difokuskan pada kegiatan cuci tangan dengan tepat bagi seluruh peserta didik SD MUGRES Kampus B mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang berlangsung di lapangan SD MUGRES Kampus B. penyuluhan PHBS ini oleh Tim KKN Universitas Gresik kelompok Desa Pulopancikan, yakni mahasiswa dari Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik dan dibantu dengan mahasiswa peserta KKN lainnya. Adapun kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022 pukul 06.30 sampai dengan pukul 08.00 WIB.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain : 1) metode Ceramah yakni menjelaskan secara singkat tentang PHBS cuci tangan melalui aplikasi PPT dengan media proyektor dan pemberian leaflet yang berisi langkah-langkah dalam cuci tangan kepada peserta didik, 2) Metode praktek secara langsung yakni dengan mengajak peserta didik Siswa kelas 1(satu) sampai dengan kelas 6 (enam) secara bergantian mempraktekkan mencuci tangan dengan benar yang di pandu oleh mahasiswa KKN. 3) Metode tanya jawab yakni sesi tanya jawab tentang materi yang disampaikan dan praktek cuci tangan. Pada tahap ini diberikan hadiah

doorprize kepada peserta / siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada penyuluhan ini sebagai bentuk motivasi bagi peserta didik.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan suatu evaluasi pada Kegiatan Pengabdian masyarakat ini, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan serta praktek langsung dari hasil materi yang disampaikan. Adapun bentuk Evaluasi pada kegiatan ini yakni dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas 5 dan 6.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan PHBS oleh mahasiswa KKN yang bertempat di lapangan SD MUGRES kampus B, dilakukan metode ceramah, diskusi Tanya jawab dan praktek langsung dilapangan ini. Penyuluhan PHBS ini bertujuan untuk memahami pentingnya PHBS melalui cuci tangan, sebagai implementasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter disekolah. Kegiatan penyuluhan PHBS ini berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan dengan baik, lancar dan tepat waktu serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Peserta didik juga diberi leaflet-leaflet agar pemaparan dan pemahaman dari narasumber lebih jelas.

Capaian kegiatan penyuluhan PHBS yang dilaksanakan pada peserta didik SD Kampus B Gresik antara lain: adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan PHBS. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dari pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu. Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembiasaan pembelajaran agar peserta didik mampu meyakini dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran saja. Akan tetapi nilai-nilai tersebut juga dapat diinternalisasikan kedalam kegiatan sekolah seperti kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai berikut : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab [14]. Diantara berbagai nilai yang dikembangkan dari pelaksanaan yang didapatkan memulai nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah [15].

Implementasi beberapa kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) disekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan penyuluhan PHBS ini , antara lain :

- 1) Siswa mencuci tangan dengan memakai air bersih dan sabun. Nilai karakter yang terkandung didalamnya yakni religius, disiplin.
- 2) Siswa memakai air bersih untuk keperluan sehari-hari. Nilai karakter yang terkandung didalamnya yakni religius, peduli lingkungan.
- 3) Siswa membuang sampah pada tempatnya. Nilai karakter yang terkandung didalamnya yakni disiplin, dan peduli lingkungan.
- 4) Siswa berolahraga secara teratur disekolah. Nilai karakter yang terkandung didalamnya yakni tanggung jawab. Peduli sosial.



Gambar 1. Penyuluhan PHBS



Gambar 2. Praktek Cuci tangan

Kesimpulan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah lama dicanangkan oleh pemerintah, namun pada saat pandemi covid merupakan sesuatu pembiasaan yang harus kita patuhi. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan di masyarakat dan setiap individu, sehingga menjadi norma sosial dan norma individu baru dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pembiasaan-pembiasaan positif. Adapun nilai-nilai yang terdapat di dalam penerapan PHBS antara lain: religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan Paparan diatas, keterkaitan antara kegiatan PHBS dengan pendidikan karakter sangatlah erat. PHBS dapat menjadi wadah maupun alat dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa. Selain itu kegiatan PHBS juga dapat membentuk kepribadian siswa, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terimakasih ini, kami sampaikan kepada berbagai pihak yang mendukung terselenggaranya acara penyuluhan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada : 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Gresik yang telah memberi sarana prasarana dan memberi kesempatan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan, 2) Bapak kepala Desa Puloancikan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, bapak Achmad Afandi yang memberi ijin dan kesempatan untuk mengadakan pengabdian Masyarakat di wilayah desa Puloancikan, 3) Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gresik Kampus B Jl. Harun Tohir Gresik, Bapak Hadi Purnomo, S.Pd yang telah memberi kesempatan, menyediakan sarana prasana dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] D. R. Indriastuti and Ms. SE, Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat. Unisri Press, 2021.
- [2] H. N. Pradita, "Implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Spektrum Anal. Kebijakan. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, 2017.
- [3] M. Anik, "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)," Jakarta Trans Info Media, 2013.
- [4] Suyadi, Strategi pembelajaran pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [5] M. Samani, "Konsep dan model pendidikan karakter."
- [6] J. R. Adisusilo, "Sutarjo,(2013) Pembelajaran Nilai-Karakter," Jakarta Rajawali Pers.
- [7] H. Nashir, "Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya," Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- [8] N. Yanti, R. Adawiah, and H. Matnuh, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 11, 2016.

- [9] F. Anis and A. Adrijanti, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Assa'adah Bungah," *Paradig. J. Filsafat, Sains, Teknol. dan Sos. Budaya*, vol. 28, no. 4, pp. 1–6, 2022.
- [10] A. R. Hidayat, F. A. Adrijanti, and F. Anis, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di SDN 357 Sungairujing," *J. Ilm. Jendela Pendidik.*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [11] S. Anas and I. Alkrienciehie, "Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa," Bandung CV Pustaka Setia, 2013.
- [12] D. Kesuma and H. Nashir, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [13] W. Agus and P. Sigit, "Pendidikan Karakter di perguruan tinggi," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [14] K. P. Nasional, "Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa," Jakarta Badan Penelit. dan Pengemb. Pus. kurikulum, 2010.
- [15] S. D. Daryanto, "Implementasi pendidikan karakter di sekolah," Yogyakarta Gava Media, 2013.